

## PARENTING KOLABORATIF, PERAN GURU DAN ORANG TUA MENDUKUNG PERTUMBUHAN ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Ririn Nopita<sup>1</sup>, Wina Yulia<sup>2</sup>, Suci Indrasuari<sup>3</sup>, M.Agus Salim Tanjung<sup>4</sup>, Ayu Mustika Sari<sup>5</sup>  
[rririn305@gmail.com](mailto:rririn305@gmail.com)<sup>1</sup>, [winayulia1231@gmail.com](mailto:winayulia1231@gmail.com)<sup>2</sup>, [Suciindwa@gmail.com](mailto:Suciindwa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[agussalimtanjung527@gmail.com](mailto:agussalimtanjung527@gmail.com)<sup>4</sup>, [ayumustikasari10@gmail.com](mailto:ayumustikasari10@gmail.com)<sup>5</sup>  
STITNU Sakinah Dharmasraya

### ABSTRAK

Dalam Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi peran kolaboratif antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak di PAUD Mekar Sari Rantau Ikil. Collaborative parenting dinilai sebagai pendekatan yang efektif untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, dimana peran guru sebagai pendidik formal dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah saling melengkapi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua berdampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial emosional, dan keterampilan berbahasa anak. Dukungan yang konsisten dan komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dan membantu mengatasi tantangan perkembangan.

**Kata Kunci:** Parenting Kolaboratif, Guru, Orang Tua, PAUD, Pertumbuhan Anak.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan penting bagi tumbuh kembang anak dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Pada tahap ini, anak berada dalam fase kritis yang membutuhkan dukungan dan bimbingan dari lingkungan sekitar, terutama dari keluarga dan sekolah. Guru dalam PAUD berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan berbagai potensinya, sedangkan orang tua memiliki peran sebagai pendidik utama di rumah yang terus belajar dan mengasuh. Pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak menjadi dasar konsep collaborative parenting. Collaborative parenting mengacu pada kolaborasi aktif antara orang tua dan guru untuk memastikan kebutuhan tumbuh kembang anak terpenuhi baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Parenting kolaboratif mengacu pada kerjasama aktif antara orang tua dan guru untuk memastikan bahwa kebutuhan perkembangan anak terpenuhi baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, saling memahami peran, serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran anak. Di PAUD Mekar Sari Rantau Ikil, penerapan parenting kolaboratif memiliki potensi untuk memperkuat peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan, peran orang tua dan guru semakin penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kolaboratif antara guru dan orang tua di PAUD Mekar Sari dalam mendukung perkembangan anak, serta mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kerjasama antara keluarga dan sekolah untuk membentuk generasi anak yang berkualitas.

## METODOLOGI

Penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dengan Tahap Persiapan, di mana peneliti di PAUD Mekar Sari melakukan observasi awal untuk mendapatkan wawasan tentang lingkungan sekolah dan mengenali individu-individu kunci yang terlibat dalam kolaborasi pengasuhan anak. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap Pengumpulan Data, di mana wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua dan guru, dilengkapi dengan observasi langsung terhadap interaksi mereka selama kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan pengasuhan anak. Terakhir, pada tahap Analisis Data, data yang terkumpul menjalani analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan tema-tema utama yang muncul terkait kolaborasi pengasuhan anak, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kolaboratif antara guru dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan anak di PAUD Mekar Sari Rantau Ikil. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, beberapa temuan penting terkait kolaborasi parenting telah diidentifikasi. Sampel penelitian ini melibatkan 10 orang tua dan 2 guru di PAUD Mekar Sari.

### 1. Peran Kolaboratif antara Guru dan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk kolaborasi yang signifikan antara guru dan orang tua, seperti,

- Komunikasi Rutin, Orang tua dan guru secara aktif berkomunikasi melalui rapat rutin, media sosial, dan buku penghubung, yang berfungsi untuk menyampaikan perkembangan anak, permasalahan, serta program pembelajaran.(Cucun Sunaengsih et al., 2020)
- Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah, Orang tua terlibat dalam kegiatan parenting yang diadakan oleh sekolah, seperti seminar tentang pengasuhan, aktivitas bersama anak, serta pertemuan untuk merancang program pembelajaran.(Alfauziah Rahmadani et al., 2022)
- Dukungan Pembelajaran di Rumah, Orang tua melanjutkan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai arahan guru, seperti membaca buku bersama anak, mendampingi dalam belajar keterampilan dasar, dan melatih perilaku sosial.(Diah Ayu Cahyani & Wikan Galuh Widyarto2, 2022)

### 2. Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Kolaborasi

Tabel berikut menunjukkan tingkat keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek kolaborasi parenting,

| Aspek Kolaborasi                    | Jumlah Orang Tua yang Terlibat | Persentase (%) |
|-------------------------------------|--------------------------------|----------------|
| Komunikasi rutin dengan guru        | 9                              | 90%            |
| Keterlibatan dalam kegiatan sekolah | 8                              | 80%            |
| Dukungan pembelajaran di rumah      | 7                              | 70%            |
| Partisipasi dalam rapat parenting   | 10                             | 100%           |

## Grafik



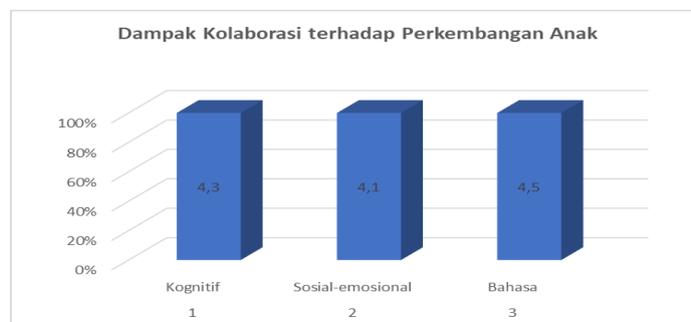
### 3. Dampak Kolaborasi terhadap Perkembangan Anak

Penelitian ini juga mengevaluasi dampak dari kolaborasi guru dan orang tua terhadap beberapa aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. H(Ismiati, 2021) hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut,

| Aspek Perkembangan | Peningkatan (Skala 1-5) |
|--------------------|-------------------------|
| Kognitif           | 4,3                     |
| Sosial-emosional   | 4,1                     |
| Bahasa             | 4,5                     |

Dari grafik di atas, terlihat bahwa dampak kolaborasi yang paling besar terjadi pada perkembangan bahasa dengan nilai rata-rata sebesar 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak dalam belajar di rumah dan di sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak. Sementara itu, perkembangan kognitif dan sosial emosional juga menunjukkan peningkatan yang baik dengan skor masing-masing sebesar 4,3 dan 4,1..(Dina Wilda Sholikh, 2022)

#### Grafik 2



## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh kolaboratif yang melibatkan komunikasi rutin dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah berdampak positif terhadap perkembangan anak. Kolaborasi yang efektif ini menciptakan keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, yang penting dalam membentuk perkembangan anak secara holistik..(Elia safitri & Sri Fatmawati, 2023)

Parenting kolaboratif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, terutama pada tahap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui kerjasama yang sinergis antara orang tua dan guru, banyak aspek penting dari perkembangan anak yang dapat ditingkatkan secara optimal. (Novi Hidayati et al., 2023) Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru mampu memperkuat kemampuan kognitif anak. Orang tua yang mendukung kegiatan pembelajaran di rumah, seperti membaca, bermain edukatif, dan memberikan tantangan intelektual, dapat meningkatkan daya pikir anak. Guru di sekolah

memberikan stimulus pembelajaran formal, sementara orang tua memperkuatnya di rumah. (Afida Nurriszqi & Nur Ziadatul Hasanah, 2022) Hasilnya, anak lebih mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Parenting kolaboratif membantu anak mengembangkan keterampilan sosial-emosional. Ketika orang tua dan guru berkomunikasi dengan baik dan memberikan dukungan konsisten terhadap anak, anak cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan mampu berinteraksi dengan lebih baik dengan teman sebaya serta orang dewasa. (Yusmi Warisyah, 2015) Anak juga belajar mengelola emosi, memahami empati, dan membangun hubungan sosial yang sehat baik di rumah maupun di sekolah.

Kolaborasi yang aktif dalam parenting dapat memberikan dampak besar pada perkembangan bahasa anak. Melalui komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, program-program yang mendukung keterampilan berbahasa, seperti membaca bersama, percakapan rutin, dan latihan berbicara di rumah, akan semakin memperkaya kosakata dan keterampilan verbal anak. (Siti Chusnul Chotimah & Harun, 2022) Anak lebih cepat dalam belajar berbicara, memahami instruksi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dua arah.

Parenting kolaboratif juga berperan dalam membantu anak mengembangkan kemandirian. Ketika orang tua dan guru bekerja bersama untuk mendorong anak melakukan aktivitas secara mandiri, seperti menyelesaikan tugas sederhana, menjaga kebersihan diri, atau mengikuti rutinitas harian, anak akan belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Kemandirian ini menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun karakter anak di usia dini. (Arniasih Sholehah & Aswandi, 2024)

Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua tidak hanya memberikan dukungan akademik tetapi juga dukungan emosional. Anak-anak yang merasakan adanya perhatian dan dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah memiliki rasa aman yang lebih besar, yang berkontribusi pada kesejahteraan emosional mereka. (Irfan et al., 2023) Ini membantu anak dalam membangun keterikatan emosional yang kuat, merasa dihargai, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi untuk belajar. Dalam parenting kolaboratif, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi masalah perilaku anak, seperti agresi, kurangnya empati, atau kecemasan sosial. (Upik Elok Endang Rasmani et al., 2023) Kolaborasi ini memungkinkan guru dan orang tua untuk segera mengambil tindakan preventif atau intervensi yang tepat sehingga dapat mengarahkan anak ke perilaku yang lebih positif dan sehat. (Nhimas Galuh Adriana & Zirmansyah, n.d.)

Parenting kolaboratif memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan anak usia dini, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kemandirian. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan rumah, anak mendapatkan dukungan holistik yang memungkinkan mereka berkembang secara optimal, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter pribadi. (Emy Yuliantina, 2021)

Tantangan yang dihadapi meliputi waktu terbatas yang dimiliki orang tua, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak di rumah. (Suharni, 2019) Namun, dengan dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan program parenting dan komunikasi yang baik, sebagian besar orang tua mampu terlibat secara aktif dalam mendukung perkembangan anak. (Marselina Meo Sewu et al., 2021) Meskipun parenting kolaboratif antara orang tua dan guru dapat memberikan banyak manfaat positif untuk perkembangan anak usia dini, terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambat efektivitas kerjasama ini. (Arniasih Sholehah & Aswandi, 2024)

Salah satu tantangan utama dalam parenting kolaboratif adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas

sehari-hari sehingga sulit untuk terlibat secara penuh dalam program-program sekolah atau kegiatan belajar anak di rumah. Kesibukan ini dapat menghambat komunikasi yang intens antara orang tua dan guru, serta mengurangi tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. (Heleni Filtri & Al Khudri Sembiring, 2018)

Tidak semua orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di luar sekolah. Beberapa orang tua mungkin menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya adalah tanggung jawab guru atau institusi pendidikan, sehingga mereka kurang aktif dalam mendampingi anak di rumah. Kurangnya kesadaran ini sering kali menyebabkan minimnya kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua. (Liza Refliana Yanti et al., 2024)

Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, sementara guru di sekolah juga menerapkan metode pengajaran yang mungkin berbeda dengan apa yang diterapkan di rumah. Ketidaksiharian ini dapat menyebabkan kebingungan bagi anak dan ketidaksiharian dalam mendukung proses perkembangan mereka. Perbedaan pendekatan, seperti disiplin atau gaya komunikasi, dapat menghambat kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua. (Lantip Diat Prasajo, 2016)

Komunikasi yang tidak konsisten atau tidak efektif antara guru dan orang tua juga menjadi salah satu hambatan dalam parenting kolaboratif. Terkadang, informasi yang diberikan oleh guru tidak sampai kepada orang tua atau orang tua mungkin kesulitan memahami panduan dari guru terkait bagaimana cara mendampingi anak di rumah. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kurangnya koordinasi dalam mendukung anak. (Mohamad Ahyar Ma'arif, 2016)

Dalam beberapa situasi, terutama di daerah yang kurang terjangkau, tantangan lain yang muncul adalah keterbatasan akses teknologi. Teknologi, seperti WhatsApp atau aplikasi pendidikan, sering digunakan oleh sekolah untuk berkomunikasi dengan orang tua. Namun, tidak semua orang tua memiliki akses atau pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan teknologi ini, yang menghambat arus komunikasi yang lancar antara guru dan orang tua. (N Aslami & M Faisal Alfarisyi, 2023)

Tidak semua sekolah memiliki program yang mendukung kolaborasi efektif antara guru dan orang tua. Ketiadaan program parenting, minimnya fasilitas untuk pertemuan orang tua-guru, atau kebijakan sekolah yang tidak mendorong keterlibatan orang tua dapat menjadi tantangan tersendiri. Sekolah yang tidak secara proaktif mengajak orang tua terlibat akan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan kolaboratif yang kuat. (Abdul Hadi, 2018)

Dalam beberapa budaya, keterlibatan orang tua dalam pendidikan mungkin dipandang berbeda. Di beberapa komunitas, tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada guru, sementara di komunitas lainnya mungkin ada harapan bahwa orang tua harus berperan lebih besar. Tantangan ini juga terkait dengan faktor sosial, seperti tingkat pendidikan orang tua, yang mungkin mempengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. (Kurniawan et al., 2020)

Beberapa orang tua mungkin menunjukkan resistensi terhadap program kolaborasi baru atau metode pengajaran yang berbeda dari cara tradisional. Guru mungkin ingin mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif, tetapi jika orang tua kurang menerima perubahan atau tidak memahami manfaatnya, mereka cenderung menolak untuk terlibat lebih jauh. (Yusuf Hadijaya et al., 2023)

Kolaborasi ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak, yang merupakan salah satu fokus utama pada usia dini. Ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dalam kegiatan pendidikan anak usia dini berkontribusi pada perkembangan kemampuan bahasa yang lebih

baik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan anak, terutama dalam aspek perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Pendekatan parenting kolaboratif di PAUD Mekar Sari telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Parenting kolaboratif menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor waktu, pemahaman orang tua, perbedaan pendekatan, komunikasi, akses teknologi, serta dukungan sekolah dan budaya. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih besar dari pihak sekolah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua, meningkatkan komunikasi yang efektif, dan menciptakan program yang mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hadi. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, II(2), 269–279.
- Afida Nurriszqi, & Nur Ziadatul Hasanah. (2022). Urgensi Pendampingan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Masa Darurat Covid-19. *AS-SABIQUN : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 32, 142–152.
- Alfauziah Rahmadani, Murfiah Dewi Wulandari, & Darsinah. (2022). Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar The Effect Of Parenting On Character Education Of Children In Elementary Schools. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 8(1), 88–98.
- Arniasih Sholehah, & Aswandi. (2024). Pendampingan Orang Tua Pada Anak Saat Belajar Dari Rumah Di Paud Maitreyawira Pontianak Tenggara. *Jurnal Untan*, 1(1), 1–10.
- Cucun Sunaengsih, Dety Amelia Karlina, & Maulana. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak . *JURNAL PASCA DHARMA PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 10–15.
- Diah Ayu Cahyani, & Wikan Galuh Widyarto2. (2022). Pola Asuh Co-Parenting Pada Anak Korban Perceraian. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 12(2), 140–160.
- Dina Wilda Sholikh. (2022). Pendidikan Parenting : Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 178–191.
- Elia safitri, & Sri Fatmawati. (2023). Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 2(2), 20–30.
- Emy Yuliantina. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Paud Yasin Alsyls. *YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(1), 54–64.
- Heleni Filtri, & Al Khudri Sembiring. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 2(1), 169–178.
- Irfan, Rahmasandi, Azhar, & Nikman Azmin. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* , 6(1), 1–7.
- Ismiati. (2021). Urgensi Program Parenting Bagi Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 19–27.
- Kurniawan, Syarwani Ahmad, & Achmad Wahidy3. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3409–3418.
- Lantip Diat Prasajo. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan* (Muh. Yazid, Ed.; 1st ed., Vol. 1). UNY Press.
- Liza Refliana Yanti, Rita Kurnia, & Nurlita. (2024). Pengembangan Game Kotak Alfabeta Berbasis Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun . *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 124–140.

- Marselina Meo Sewu, Konstantinus Dua Dhiu, & Karmelia Rosfinda Meo Maku. (2021). Pengembangan Tujuan Pembelajaran Aspek Sosial Emosional Berdasarkan Model Pembelajaran Morrison Roos Dan Kemp Pada Kurikulum 2013 Paud Kelompok A Dan B Di Paud Terpadu Citra Bakti Tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(2), 238–247.
- Mohamad Ahyar Ma'arif. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. *At-Ta'lim*, 2(2), 39–62.
- N Aslami, & M Faisal Alfarisyi. (2023). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 7562–7573.
- Nhimas Galuh Adriana, & Zirmansyah. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal AUDHI*.
- Novi Hidayati, Heny Djoehaeni, & Badru Zaman. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 915–926.
- Siti Chusnul Chotimah, & Harun. (2022). Mitigasi Resiko Gadget melalui Pendampingan orang tua pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2483–2494.
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.
- Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Novita Eka Nurjanah, Yuanita Kristiani, Wahyu Widiastuti, Putri Agustina, & Jumi atmoko. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16.
- Yusmi Warisyah. (2015, November 7). Pentingnya “Pendampingan Dialogis” Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Yusuf Hadijaya, M. Padeli Wibowo, Dimas Dwika Syahrahmanda, Aidelia Novaliza, & Indah Mayasari. (2023). Manajemen Strategik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31170–31176.